



Analisis Penyebab Peredaran Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup Menggunakan Diagram *Fishbone*

Luthfi Madani R,¹⁾ Arisman²⁾

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, Bengkulu, Curup, Indonesia¹⁾
Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, Depok, Cinere, Indonesia Jl.
Raya Gandul, No. 4, Rt.05/Rw.06, Kelurahan Gandul, Cinere,
Depok, Jawa Barat, 35612²⁾

luthfimadaniramansyah99@gmail.com¹⁾
arismanbpsdm@gmail.com²⁾

Abstrak

Dalam melakukan tugas di lembaga pemasyarakatan, diperlukan tingginya tingkat keamanan di Lapas agar berlangsung dengan maksimal. Fokus masalah ini adalah keamanan yang tidak berjalan dengan maksimal mengakibatkan adanya peredaran barang terlarang narkotika yang berlokus di Lapas kelas II A Curup. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya peredaran narkoba melalui pendekatan studi kasus dan wawancara, yang data nya kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk diagram fishbone. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya suatu perbaikan dalam sistem keamanan, peningkatan sarana dan prasarana serta pengoptimalan kompetensi petugas dan perbaikan tembok dinding Lapas, pagar kawat dan parit gajah sesuai standar pola bangunan pemasyarakatan.

Kata kunci: Narkoba, Narapidana, *Fishbone analysis*

Abstract

In carrying out the duties of a correctional institution, it is necessary to have a high level of security in prisons so that it can run optimally. The focus of this issue is security, which does not run optimally, resulting in the circulation of prohibited narcotics items, which are iberlocus in iCurup class II prisons. The purpose of this research is to find out what factors cause drug trafficking to occur through a case study approach and interviews, whose data are then processed and presented in the form of an ifishbone idiagram. i The result of this research is that there is a need for an improvement in the security system, improvement of facilities and infrastructure as well as optimization of the competence of the officers and the repair of the walls of the prison's walls, the iparit iparit fence and the standard iparit ijajah building.

Keywords: *Drugs, Prisoners, Fishbone analysis*



PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan sebagai lembaga *correction* merupakan salah satu komponen penting dalam sistem peradilan pidana yang memiliki fungsi paling strategis serta potensial untuk memperbaiki para narapidana agar dibina sehingga diharapkan mampu menjalani kehidupan kedepan lebih baik lagi. Menurut UU No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan pasal 2, tujuan pemasyarakatan adalah sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan pidana sehingga dapat kembali diterima di masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Namun kenyataan walaupun narapidana sudah dimasukkan ke dalam Lembaga pemasyarakatan, bukan berarti menutup kemungkinan bahwa narapidana mencoba untuk memakai dan juga mengulangi apa yang dilakukannya di luar lingkup Lembaga pemasyarakatan. Para pecandu narkoba ini tidak segan-segan untuk dapat berbuat diluar kendali petugas dan diluar dari pemantauan para petugas. Apapun cara dilakukan untuk dapat memenuhi Hasrat untuk memakai barang haram ini.

Di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Curup tahun 2021 data terakhir jumlah narapidana berjumlah 530 orang dan yang menjadi pemakai dan pecandu narkoba sekitar 40%. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena sangat membuat kondisi dan situasi yang tidak kondusif di dalam Lembaga pemasyarakatan karena banyaknya pecandu narkoba yang sangat ingin memakai Kembali karena proses rehabilitasi yang tidak benar-benar dilakukan, melainkan hanya memakainya di dalam Lembaga pemasyarakatan saja. Narapidana ini berusaha untuk terus memasukkan benda haram tersebut. Baik melalui makanan yang dibawa oleh keluarga, dilempar dari tembok lapas, maupun dari para petugas Lembaga pemasyarakatan. Hal apa saja dapat kemungkinan terjadi sehingga para pimpinan harus dapat mengatasi dan mencari solusi yang tepat.

"Di mana ada tersangka atas inisial KMK, AW, AG, A, MI, dan AL yang merupakan terpidana di [lapas](#) dengan hukuman di atas 10 tahun dan hukuman mati," kata Sigit saat jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta, Rabu, 28 April 2021.

Polri mengungkap kasus peredaran narkoba jenis [sabu](#) seberat 2,5 ton dari jaringan internasional, setelah bekerja sama dengan Ditjen Bea dan cukai Kementerian Keuangan, Drug Enforcement Administration (DEA) dan Dirjen Pemasyarakatan Kemenkumham.

Peredaran narkoba yang dilakukan dapat melalui pegawai, kiriman makanan pengunjung, lemparan barang dari luar Lembaga pemasyarakatan dll. Sebagai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II seharusnya sudah cukup mampu mendeteksi gangguan keamanan dan ketertiban lapas, memiliki berbagai teknologi digital yang lebih canggih, namun setiap kecanggihan teknologi pasti memiliki kelemahan. Selain dari teknologi digital, pengamanan melalui konsep manual yang dilakukan oleh manusia (petugas) juga dikaitkan dengan lemahnya pengawasan dan pengontrolan setiap sel, dan jumlah petugas keamanan yang lebih sedikit dari pada jumlah hunian yang membuat pengawasan dan control pada setiap blok berjalan tidak maksimal. Oleh sebab itu, penulis bertujuan untuk menganalisis sebab-sebab peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup melalui *Fishbone Analysis*.

METODE

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Dengan maksud untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan peredaran narkoba bagaimana upaya pencegahan peredaran yang merupakan masalah utama di Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia dengan menggunakan *analysis fishbone*. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup. Subjek penelitian terdiri atas informan kunci dan informan utama. Informan kunci oleh KPLP dan informan utama dipilih dari subseksi Kamtib sebagai data primer. Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang di peroleh melalui wawancara yang di dapat dari

individu atau perseorangan dan kemudian melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan pendokumentasian. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, jurnal, internet maupun buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Dalam mengidentifikasi faktor penyebab dan membantu dalam proses pengolahan data agar lebih terstruktur dan mudah untuk di pahami maka menggunakan alat dalam konteks manajemen kualitas yaitu diagram tulang ikan (*Fishbone*) untuk mengetahui sebab akibat dari permasalahan tersebut. Untuk mencari faktor-faktor penyebab dari permasalahan di atas maka akan di susun berdasarkan teori 5M yang dikemukakan oleh Harrington Emerson, yaitu *Man* (manusia), *Money* (anggaran), *Method* (cara), *Materials* (prasarana), dan *Machines* (sarana). Dibuat juga suatu teknik kreativitas dengan mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tersebut . Istilah brainstorming dipopulerkan oleh Alex F. Osborn (1940-an).

Selain itu penulis juga menggunakan 5W1H untuk melakukan investigasi mendalam dan penelitian terhadap permasalahan di atas. Analisis ini digunakan untuk menemukan sumber-sumber penyebab dari masalah yang ada dalam penelitian ini. 5W1H merupakan singkatan dari 5W (*What, Where, Who, When, Why*) dan H (*How*) oleh (Jens J.Dahlgard, et all, 2007). 5W1H digunakan juga dalam penelitian ini karena untuk mengetahui penyebab dominan masalah di atas sehingga dapat dilakukan prioritas perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

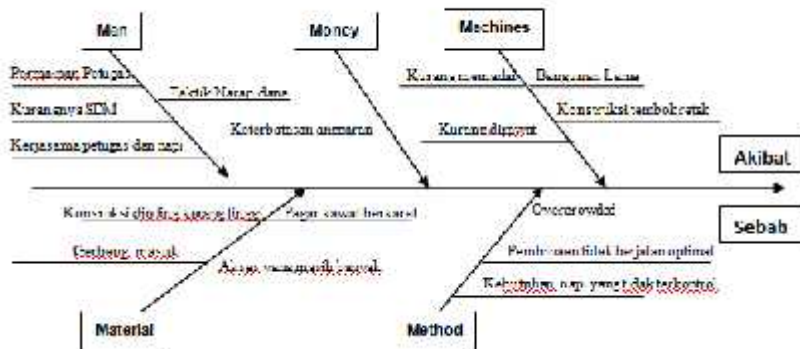
Tabel 1.1 Data Warga Binaan yang melakukan peredaran narkoba dari Tahun 2016-2020

Tahun	No	Nama WBP	Umur	Kasus	Pidana Penjara
2019	1.	Jul	23	Narkoba	9 Tahun
	2.	Aziz	30	Pencurian	10 Tahun
2020	3	Gunawan	21	PPA	8 Tahun

Sumber : Laporan Narapidana Lapas Kelas II A Curup (2019-2020)

Melihat cukup banyak nya pelarian yang terjadi di Lapas kelas II A Curup maka dibuatlah suatu analisis dengan menggunakan diagram Fishbone (Tulang Ikan) oleh peneliti untuk dapat menemukan akar “penyebab” terjadinya masalah khususnya pelarian narapidana dimana prosesnya terkenal dengan banyaknya faktor yang berpotensi menyebabkan munculnya peredaran narkoba. Adapun hasil yang menjadi penyebab pelarian narapidana diuraikan dalam fishbone diagram di bawah dengan menggunakan teori 5M oleh Harrington Emerson.

Gambar 1.1 Fishbone Diagram Faktor Utama Peredaran Narkoba





Kemudian setelah dilakukan analisis dengan menggunakan diagram *Fishbone*, maka didapatkan hasil dengan menggunakan *Brainstorming* yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah analisa atas permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

Tabel 1.2 Hasil *Brainstorming*

Possible iRoot	Discussion	Root
Cause		Cause?
MAN		
Kelalaian kerja	Peningkatan SOP terhadap petugas	Y
Kekurangan SDM	Penambahan petugas pemasyarakatan di Lapas tersebut	Y
Kerja sama Petugas dan Napi	Pemberian sanksi tegas terhadap etikapetugas pemasyarakatan	N
Pemeriksaan Petugas	Memperketat pemeriksaan kepada petugas Ketika masuk dan keluar Lapas	N
MACHINES		
Bangunan Lama	Melakukan renovasi untuk bangunan yang tidak layak dan adanya perawatan	Y
Konstruksi bangunan lapuk	Memberi tanda/symbol bagi bangunan yang sudah tidak layak	N
Kurang memadai	Melakukan pembaharuan fasilitas yang urgent untuk keamanan petugas dan Narapidana	Y
Kurang terawat	Peningkatan pemeliharaan sarana yang tersedia	N
MATERIALS		
Pagar kawat berkarat	Mengganti dengan yang baru	Y
Konstruksi lahan berada di bawah	Memperkuat keamanan baik dari luar maupun dari dalam	N
Akses yang lumayan banyak	Mempersempit celah masuknya narkoba	N
Gerbang masuk	Efektivitas penggunaan X-Ray	Y
METHOD		
Over crowded	Pemindahan narapidana	Y
Pembinaan tidak berjalan	Pengoptimalan pembinaan di perketat	Y
Kebutuhan napi yang tidak terkontrol	Penguatan kepada napi	N
MONEY		
Tidak adanya	Pengajuan anggaran ke Pusat	Y

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Sementara menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunnya kesadaran, serta menyebabkan kecanduan.

Obat-obatan tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta

memberikan ketenangan. Penyalahgunaannya bisa terkena sanksi hukum. Untuk mengetahui apa saja jenis dan bahaya narkoba bagi Kesehatan. Hal ini juga terjadi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup, adanya peredaran narkoba diakibatkan oleh sarana yang memang kurang terawat dan kurang memadai, terkhusus dalam hal tembok dinding lapas yang masih pendek dan pagar kawat yang berkarat menyebabkan mudahnya narapidana untuk mendapatkan narkoba dari luar. Ditambah juga melalui wawancara oleh Informan Kunci selaku KPLP Lapas kelas II A Curup mengatakan :

“yang mengakibatkan adanya peredaran narkoba itu ketika adanya Kerjasama petugas dan narapidana untuk memasukkan narkoba kedalam Lembaga pemasyarakatan”

Hal itu tentu sejalan dengan kekurangan petugas atau sumber daya manusia nya dalam menjalankan tugas, dengan kondisi *over crowded* hampir mencapai 500% mengakibatkan petugas tidak mampu menjalankan tugasnya dengan optimal. Hendaknya petugas pemasyarakatan dibekali suatu *Skill* atau keahlian khusus dalam melakukan tugas pengamanan, selain dapat melindungi diri sendiri petugas juga mampu bertahan dalam situasi yang mencekam. Namun, peredaran narkoba juga tidak akan terjadi apabila adanya pengamanan yang sangat ketat. Lapas merupakan tempat untuk membina narapidana menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan segala program pembinaan yang dibuat diharapkan mampu membangkitkan semangat narapidana untuk memperbaiki diri. Pembinaan yang berjalan dengan optimal tentu berpengaruh besar terhadap perubahan hidup narapidana.

Setelah dilakukan analisa menggunakan diagram *Fishbone* dan dilanjutkan dengan *Brainstorming*, maka langkah terakhir adalah menggunakan metode 5W1H untuk mengetahui penyebab dominan masalah di atas sehingga dapat dilakukan prioritas perbaikan sebagai berikut :

Tabel 1.3 Analisis 5W+1H

Faktor Masalah	What	Who	Where	When	Why	How
Man	Kelalaian kerja	Pegawai	Penjagaan	2019-2020	Belum ada sanksi dan pengawas yang tegas	Membuat sanksi tegas dan melakukan pengawasan
	Kekurangan SDM	Pegawai	Penjagaan	2019-2020	Petugas pemasyarakatan yang masih terbatas	Rekrutmen pegawai dari CPNS kementerian
Machines	Bangunan Lama	Lapas	Tembok /dinding Lapas	2019-2020	Belum adanya anggaran yang memadai untuk melakukan perbaikan peninggian tembok Lapas	Pengajuan dana kepada Kementerian Hukum dan HAM
Materials	Pagar kawat berkarat	Lapas	Pagar kawat	2019-2020	Dalam perbaikan pergantian	Permintaan kepada



					kawat yang sudah Berkarat	DitjenP as
	Gerbang masuk	Lapas	Lapas	2019-2020	Kekurangan X-Ray	Permintaan X-Ray yang memadai
Method	Overcrowded	Narapidana	Lapas	2019-2020	Jumlah narapidana yang masuk tidak sebanding dengan kapasitas hunian Lapas	Melakukan pemindahan beberapa narapidana untuk mengurangi overcrowded
Money	Anggaran	Lapas Curup	Lapas Curup	2019-sampai saat ini	Belum teralokasinya dana untuk renovasi keamanan Lapas	Pengajuan anggaran kepada Pusat

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa peredaran narkoba disebabkan oleh sarana seperti tembok dinding Lapas dan pagar kawat yang kurang memadai, prasarana dengan teknologi dan juga alat sarana yang bagus, serta keinginan dari pada narapidana itu sendiri untuk melakukan pemakaian narkoba kembali, ditambah dengan kurangnya SDM untuk pengoptimalan sistem keamanan. Maka dari itu perlu adanya suatu upaya-upaya untuk meminimalisir terjadinya pelarian narapidana kembali d Lapas kelas II A Jambi sebagai berikut :

1. Upaya Pre-emptif

Upaya ini dapat dilakukan dengan cara penguatan yang mana sekarang ini bukan lagi melakukan sistem pemenjaraan melainkan kini beranjak menjadi pemasyarakatan, memulihkan kembali hidup kehidupan dan penghidupan. Apabila nilai-nilai ini dapat diterapkan dan di pahami oleh WBP, niscaya segala niat dan dorongan untuk menggunakan kembali narkoba tidak akan terjadi.

2. Upaya Preventif

Upaya ini masih dalam tahap pencegahan yang merupakan suatu tindak lanjut dari upaya Pre-emptif di atas. Di dukung oleh SDA dan SDM dalam membatasi niat pelarian narapidana seperti :

- a. Penambahan Petugas Lapas
- b. Memperbaiki bangunan dan fasilitas keamanan Lapas

3. Upaya Represif

Upaya ini dilakukan ketika terdapat peredaran narkoba telah terjadi dengan cara menindak pelaku kejahatan sesuai dengan perbuatannya serta memberinya sebuah pelajaran untuk memperbaiki diri agar WBP sadar akan perbuatan yang dilakukannya telah melanggar hukum dan merugikan masyarakat terkhusus membuat masyarakat panik dan timbul rasa ketidakpercayaan masyarakat kepada Aparat Penegak Hukum (SPH). Untuk itu upaya represif dapat dilakukan dengan :

- a. Hukuman Disiplin
- b. Pemindahan narapidana ke lapas lain



UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lapas Kelas II A Curup sebagai lokus penelitian dan segenap informan yang bersedia untuk di wawancarai serta seluruh partisipasi dari pegawai Lapas Kelas II A Curup yang mendukung penelitian ini, semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan perbaikan dan pedoman bagi Lapas-lapas di seluruh Indonesia untuk lebih memajukan system keamanan dan pembinaan agar berjalan dengan optimal sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995.

DAFTAR PUSTAKA

- Casban. (2018). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Proses Washing Container di Divisi Cleaning Dengan Metode Fishbone Diagram Dan SCAT. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 5(2), 111–121.
- Dahlan, M., Irdan, M., Studi, P., Masyarakat, K., Al, U., & Mandar, A. (2021). *FISHBONE ANALYSIS SEBAGAI METODE DALAM PENCEGAHAN*. 2, 59–62.
- Hamja, H. (2016). Model Pembinaan Narapidana Berbasis Masyarakat (CommunityBased Corrections) Dalam Sistem Peradilan Pidana. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 27(3), 445.
<https://doi.org/10.22146/jmh.15882>
- Nur, M. I., Wibowo, P., & Pemasyarakatan, P. I. (2021). *INDONESIA*. 8(1), 194–203.
- Yusdinata, Z., Bora, M. A., Arofah, N., Baja, L., Riau, K., Studi, P., Industri, T., Tinggi, S., Ibnu, T., & Pte, O. (2018). *ANALISIS PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN MENGGUNAKAN METODE FISHBONE*. 3(2), 127–133.
- Suharyanti Ni Putu Noni, “Modus Penyelundupan Narkotika dan Upaya Penanggulangannya di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Denpasar” *Jurnal Hukum*, Vol. 4, No. 1, Mei 2015, hlm. 112-125
- Wirmyanti Ni Luh Novi dan Remaja I Nyoman Gede, “ Penanggulangan Peredaran Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Singaraja”, *Jurnal Hukum*, Vol. 6 No. 2, Desember 2018, hlm. 17-23
- Sari Risa Andika, Suhaimi, Muazzin, “Upaya Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika di Lapas Kelas II A Banda Aceh dan Rutan Kelas II B Sigli”, *Jurnal Hukum*, Vol. 2, April 2018, hlm. 152-169
- Pamungkas, Apriantini Putri, 2017, “Peran ASEANAPOL dalam Pemberantasan Peredaran Narkoba di Indonesia”, *Journal of International Relations*, Volume 3, Nomor 2,
- Julianan Lisa FR, Nengah Sutrisna W, 2013, *Narkotika, Psikotropika dan gangguan jiwa*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Helviza, Ira, Zulihar Mukmin dan Amirullah, 2016, “Kendala-Kendala Badan Narkotika Nasional (bnn) Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume1, Nomor 1, url: <https://media.neliti.com/media/publications/187604>.